

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN PAKEM GURU KELAS 4,5,6 MELALUI SUPERVISI KELAS DI SDN 3 TLOGOSARI KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN SITUBONDO SEMESTER 1 TAHUN 2015/2016

Suhartoni¹⁶, Osnal¹⁷, Mahfudz¹⁸

***Abstrak.** Kebijakan Pendidikan di bidang peningkatan kualitas lulusan pendidikan dasar membawa konsekuensi, antara lain perubahan dari model pembelajaran yang tradisional (model atau metode pembelajaran yang lebih berpusat guru) ke pengembangan model atau metode yang lebih berpusat pada siswa. Hal demikian menuntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sesuai dengan karakteristik bidang kajian dan karakteristik siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Tujuan secara khusus dari kegiatan penelitian ini adalah; (a). Meningkatkan pemahaman guru kelas 4, 5, dan 6 SDN 3 Tlogosari dalam mengembangkan PAKEM. (b). Meningkatkan keterampilan guru kelas 4, 5, dan 6 SDN 3 Tlogosari dalam mengembangkan PAKEM. PTS adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah pengelolaan sekolah. Ruang lingkup PTS mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sekolah/madrasah yang meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) pengawasan/evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasi manajemen sekolah. Manfaat PTS bagi kepala sekolah/madrasah /madrasah secara umum adalah untuk memecahkan permasalahan pengelolaan yang terjadi di sekolah yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah/Madrasah. Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.*

***Kata Kunci:** Kualitas pembelajaran, PAKEM*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Meyenangkan merupakan proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian

¹⁶ Kepala SDN 03 Tlogosari

¹⁷ Pengawas SD Kab Situbondo

¹⁸ Kepala SDN 01 Plalangan

melalui penerapan pendekatan PAKEM siswa didik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh – sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya.

Apa itu PAKEM? PAKEM adalah singkatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuranceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya (“time on task”) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar.

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang ahrus di kuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa. Secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara untuk membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

3. Guru mengatir kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal. Sedangkan yang dimaksud dengan supervisi di sini bukanlah sebagai inspeksi dari orang yang merasa serbatahu (superior) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (inferior). Tapi, supervisi akademik dalam bentuk pembinaan dan bantuan yang diberikan kepada guru/pendidik untuk mengembangkan situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Sehingga guru-guru selalu mengadakan perbaikan dalam hal cara mereka mengajarkan suatu mata pelajaran dan meningkatkan efektivitas kerja mereka yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Konsep Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya

berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Sedangkan tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- b. Mengembangkan kurikulum,
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

Pada tahap sebelum supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Buatlah kesepakatan kapan akan dilakukan supervisi kelas dengan guru yang bersangkutan
- b. Diskusikan materi pelajaran apa yang akan diajarkan pada saat supervisi kelas.
- c. Bantulah dalam membuat persiapan mengajar dengan memberikan masukan-masukan yang lebih baik.
- d. Yakinkan pada guru yang bersangkutan bahwa kedatangan anda (supervisor) bukan akan menilai atau mengawasi namun anda datang akan memberikan bantuan teknis yang diperlukan oleh guru.
- e. Buatlah kesepakatan untuk membagi peran antara anda (supervisor) dengan guru.

Pada tahap pelaksanaan supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Datanglah pagi sebelum guru masuk di dalam kelas untuk melakukan “kontrak” ulang tentang: langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, peran masing-masing yang akan dilakukan, dan pengorganisasian waktu.
- b. Masuklah ke dalam kelas bersama-sama dengan guru yang bersangkutan. Kalau supervisor masuk ke dalam kelas belakangan maka akan mengganggu konsentrasi anak pada saat proses pembelajaran, dan juga mungkin menimbulkan rasa takut.
- c. Mintalah guru yang bersangkutan untuk memperkenalkan diri anda (jika belum kenal) bahwa anda datang di kelas tersebut akan membantu dalam proses pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa penasaran bagi anak.

- d. Sambil memerankan peran anda dalam proses pembelajaran tersebut, jangan lupa tetap membuat catatan-catatan kecil tentang kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran.
- e. Jangan sekali-sekali mengambil alih peran guru untuk anda kuasai.

Pada tahap setelah supervisi kelas, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pengawas atau kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Lakukanlah diskusi bersama guru dengan mematuhi 5 langkah berikut:

- a. Tunjukkan sikap menghargai (tuliskan komentar anda dibawah ini)
Misalkan: Saya suka dengan kegiatan praktis yang bapak/Ibu lakukan tadi. Siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan.
- b. Tanyakan refleksi diri yang penting (tuliskan tanggapan guru tersebut dibawah ini)
Misalkan: Bagaimana perasaan anda selama proses pembelajaran tadi? Apakah anda sudah puas?
- c. Masihkah ada kekurangan yang anda lakukan selama proses pembelajaran tadi, dibagian mana saja?
- d. Tanyakan peningkatan yang ingin dilakukan oleh guru tersebut (tuliskan tanggapan yang diberikan oleh guru tersebut) misalnya: Hal apakah yang anda ingin lakukan secara berbeda bila anda melakukan pelajaran itu kembali? Mengapa? Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan/kreativitas/keefektifan/kesenangan dari pelajaran tersebut?
- e. Berikan saran atau arahkan diskusi ke masalah lain yang belum disebutkan yang mungkin masih bisa ditingkatkan (tuliskan saran anda dibawah) misalnya: kelompok yang dipojok tampaknya tidak belajar banyak? Apa yang bisa anda lakukan untuk membantu mereka? Apakah menurut anda alat bantu belajar anda banyak membantu? Bagaimanakah cara meningkatkannya?
- f. Rencana tindak lanjut (tuliskan langkah-langkah selanjutnya yang diputuskan bersama) Misalkan: Apa yang perlu Bapak/Ibu lakukan selanjutnya agar pembelajaran yang akan dilakukan besok lebih baik?

Dengan menerapkan teknik-teknik di atas diharapkan kegiatan supervisi kelas dikemudian hari dapat lebih diterima oleh guru sebagai hal yang sangatlah wajar atau bahkan merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh para guru.

METODE PENELITIAN

PTS adalah penemuan sistematis yang dilaksanakan kepala sekolah/madrasah untuk memecahkan masalah pengelolaan sekolah. Ruang lingkup PTS mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Sekolah/madrasah yang meliputi: (1) Perencanaan program sekolah/madrasah, (2) pelaksanaan program sekolah/madrasah, (3) pengawasan/evaluasi sekolah, (4) kepemimpinan, dan (5) sistem informasimanajemen sekolah. Manfaat PTS bagi kepala sekolah/madrasah /madrasah secara umum adalah untuk memecahkan permasalahan pengelolaan yang terjadi di sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Ciri PTS yang paling utama adalah melakukan tindakan di samping 15 ciri lainnya.

Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus tersebut tergambar dalam bagan berikut:

Adapun pokok-pokok rencana kegiatan tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rencana Tindakan PTS

Putaran	Tahapan	Kegiatan
Siklus 1	Perencanaan	Masalah : rendahnya kualitas pembelajaran, 70% guru belum menggunakan inovasi pembelajaran Alternatif Tindakan: 1. Mengadakan Supervisi Bersahabat 2. Mengadakan Refleksi Bersama Guru
	Tindakan	Menerapkan tindakan supervisi kelas (supervisi pembelajaran) yang bersahabat sehingga guru yang di supervisi tidak merasa canggung/ takut
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan observasi kelas dengan menggunakan format supervisi ▪ Melakukan pengamatan hasil supervisi dengan

Putaran	Tahapan	Kegiatan
		menggunakan format hasil supervisi
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan. ▪ Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, dll. ▪ Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya ▪ Evaluasi tindakan I
Siklus. 2	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan tindakan siklus 2 berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 1 • Penyempurnaan rencana tindakan siklus 2
	Tindakan	Menerapkan tindakan supervisi kelas (supervisi pembelajaran) yang bersahabat sehingga guru yang di supervisi tidak merasa canggung/ takut dengan beberapa penyempurnaan agar hasil yang diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya
	Pengamatan	Mengumpulkan data siklus 2
	Refleksi	<p>Mengevaluasi hasil tindakan siklus 2</p> <p>Menentukan langkah selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ berhasil – menyusun laporan ▪ Merancang siklus 3

Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi

Untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam PTS ini perlu dibuat indikator-indikator keberhasilan PTS. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam PTS ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan PTS

NO	Indikator Keberhasilan PTS	Rincian Sub Indikator: Guru yang kualitas pembelajarannya
----	-------------------------------	--

meningkat (80%)	
1	<p>Semakin meningkatnya kedisiplinan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Datang ke kelas tepat waktu • Membuat persiapan mengajar • Menggunakan waktu secara efektif, efisien untuk mengajar • Guru selalu hadir di kelas
2	<p>Semakin berkualitاسnya pembelajaran yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru lengkap • Guru menggunakan media/alat peraga • Guru menggunakan metode/model pembelajaran yang up to date • Terciptanya suasana PAKEM • Siswa tidak mengantuk/bermain sendiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan tehknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti. Uraian lebih lanjut mengenai teknik – teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Observasi dan catatan data lapangan

Observasi dalam PTS merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah kepala sekolah. Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTS ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatan dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Hasil pengamatan dari peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmaja (2005:125) yang menyatakan: “Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTS)

adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

b) Catatan hasil refleksi

Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan peneliti ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, instrumen penelitian yang digunakan dalam PTS ini adalah Instrumen Pengamatan

Analisis/pembahasan data dalam PTS ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiraatmaja (2005:139) bahwa "...the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning". Ini berarti ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiraatmaja, (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan, atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori-teori yang relevan.

Berikut penulis uraikan pembahasan data penelitian siklus demi siklus penelitian

1. Pembahasan Data Siklus 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah; a) Meningkatkan pemahaman Guru SDN 3 Tlogosari dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 3 Tlogosari dalam mengembangkan PAKEM.

Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa:

- 1). Dilihat dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru tampak bahwa pada siklus 1 RPP dengan pendekatan PAKEM masih kurang. Ini terlihat masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau

memilih metode dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa. Data hasil penilaian RPP pada siklus 1 menunjukkan bahwa pencapaian skor nilai RPP kelas IV 77,78; RPP Kelas V memperoleh skor 77,78; dan RPP Kelas VI memperoleh skor 77,78. Dengan demikian tiga RPP kelas IV, V, dan VI dalam kategori baik namun belum mencapai indicator keberhasilan yang penulis tetapkan yaitu 80.

- 2). Dilihat dari aspek pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV memperoleh skor 64,06; guru kelas V memperoleh skor 68,75; dan guru kelas VI memperoleh skor 69,27.

2. Pembahasan Data Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, pada siklus 2 ini PTS lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan bahwa:

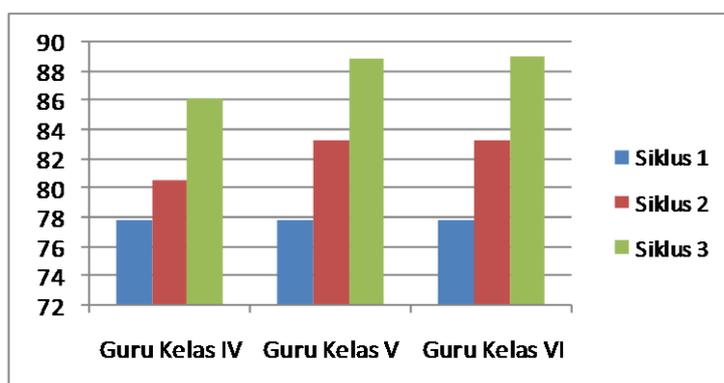
- 1) Dilihat dari segi guru, tampak pada siklus 2 ini kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan PAKEM sudah mulai mengalami peningkatan terutama dalam kaitannya dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Data hasil penilaian RPP pada siklus 2 menunjukkan bahwa pencapaian skor nilai RPP kelas IV 80,56; RPP kelas V memperoleh skor 83,33; dan RPP kelas VI memperoleh skor 83,33. Dengan demikian tiga RPP kelas IV, V dan VI dalam kategori baik dan telah mencapai indicator yang ditetapkan yaitu 80.
- 2) Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM pada siklus 2 menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV memperoleh skor 79,69; guru kelas V memperoleh skor 80,73; dan guru kelas VI memperoleh skor 81,25. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran dua orang yaitu guru kelas V dan guru kelas VI telah mencapai indicator keberhasilan sedangkan guru kelas IV masih dibawah indicator keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat

perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM seperti kasus, cerita, film/video, foto (analisis kasus) dan sebagainya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan.

3. Pembahasan Data Siklus 3

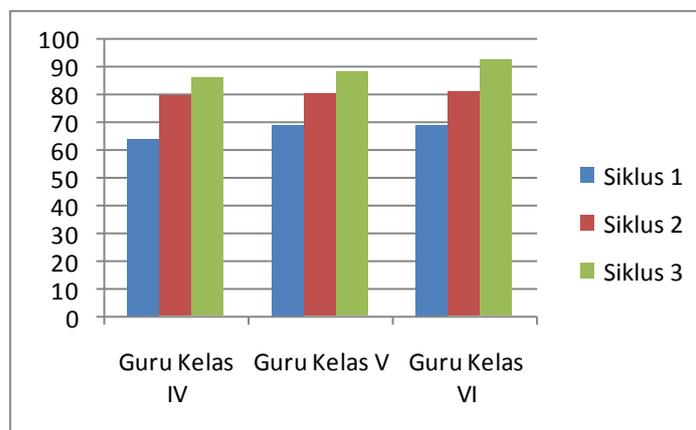
Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus 3 adalah;

- 1). Adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Skor pencapaian nilai RPP guru kelas IV pada siklus 3 meningkat dari 80,56 pada siklus 2 menjadi 86,11 pada siklus ke 3; sedangkan RPP guru kelas V dari 83,33 pada siklus 2 menjadi 88,89 pada siklus 3; dan skor RPP guru guru kelas VI meningkat dari 83,33 pada siklus ke 2 menjadi 88,89,00 pada siklus ke 3



Gambar 1. Grafik Pencapaian Skor Nilai Keterampilan Guru dalam Pembuatan RPP

- 2). Keterampilan tentang penerapan PAKEM semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran guru kelas IV pada siklus 3 meningkat dari 79,69 pada siklus 2 menjadi 86,46 pada siklus 3; sedangkan guru kelas V naik dari 80,73 pada siklus 2 menjadi 88,54 pada siklus 3 dan guru kelas 6 dari skor 81,25 pada siklus 2 menjadi 92,71 pada siklus 3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi baik.



Gambar 2. Grafik Pencapaian Skor Nilai Keterampilan Guru dalam Paktek Pembelajaran

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, 2, dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru kelas IV, V, dan VI SDN 3 Tlogosari dalam penerapan pendekatan PAKEM dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SDN 3 Tlogosari tentang PAKEM mulai meningkat.

Berdasarkan uraian diatas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Supervisi kelas di lakukan dengan efektif dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran dengan Pendekatan PAKEM Guru Kelas 4, 5, 6 Di SDN 3 Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) langsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan bimbingan penerapan PAKEM bagi guru kelas IV, V dan VI SDN 3 Tlogosari telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan PAKEM dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan PAKEM dalam kegiatan pembelajaran berimplikasi

pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai hasil belajar siswa.

- c. Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Pendekatan PAKEM Guru Kelas 4, 5, 6 Melalui Supervisi Kelas Di SDN 3 Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Semester 1 Tahun 2015/2016 mencapai tujuan yang diharapkan yakni : a) Meningkatkan pemahaman Guru SDN 3 Tlogosari dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 3 Tlogosari dalam mengembangkan PAKEM. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Supervisi kelas dilakukan dengan efektif dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Pendekatan PAKEM Guru Kelas 4, 5, 6 Di SDN 3 Tlogosari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Semester 1 Tahun 2015/2016” dapat diterima.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

- (1) Penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar.
- (2) Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang profesional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreatifitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.

Daftar Pustaka

- Bahan Workshop KTSP. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Depdiknas
- Bobbi De Porte & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa: Bandung
- Danial, Endang AR, Dr. H. M.Pd. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas: Jakarta

- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Konstektual (Constextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama: Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Depdiknas: Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Evaluasi Program Supervisi Pendidikan, Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*: Jakarta
- Depdiknas. 2010. *Menilai Kinerja Guru*. Depdiknas: Jakarta
- Depdiknas, 2011. *Penilaian Tindakan Sekolah, Suplemen Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan KKepala Sekolah, Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*: Jakarta.
- Hasibuan dan moedjino. 1996. *Proses Pembelajaran*. Remadja Karya: Bandung.
- Hidayat, Kosadi, dkk. 1987. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bina Cipta: Bandung
- Indonesia. 2005. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV. Sudjana. (1992) Metode Statistik. Tarsito: Bandung
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutensis. Diknas: Jakarta
- Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Suwarsih Madya, Prof. Dr. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. www.ktiguru.org